

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa. Indonesia merupakan salah satu negara yang hingga saat ini selalu berusaha memperbaiki lima aspek mikro dalam pendidikan, yaitu kurikulum, media pembelajaran, kualitas dan kompetensi guru, dan lain-lain.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berimbas pada kemajuan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Dengan kemajuan IPTEK, guru dimudahkan dalam berinovasi menciptakan media pembelajaran yang lebih baik, menarik, dan sesuai dengan dunia teknologi yang sedang berkembang. Melalui inovasi berbagai media pembelajaran, diharapkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar menjadi meningkat dan akhirnya membawa pada prestasi mereka yang meningkat pula.

Perkembangan teknologi digunakan untuk membantu dan mempermudah pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kehidupan pendidikan di Indonesia. Jika jaman dahulu, kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah, yaitu dari guru ke peserta didik dengan metode ceramah dan peserta didik pasif, sekarang ini kegiatan pembelajaran berlangsung dua arah, yaitu dari guru ke peserta didik dan sebaliknya. Peserta didik kini lebih aktif dalam belajar, dapat mengakses materi pembelajaran dari berbagai sumber dengan cepat, tidak hanya dari guru. Hal ini sejalan dengan paradigma pendidikan yang telah bergeser dari *teacher centered* ke *student centered*.

Peserta didik di era modern ini terbiasa hidup dengan hal-hal yang berbau teknologi dan serba praktis. Jika pada jaman dahulu pembelajaran di kelas hanya difasilitasi papan tulis hitam (*blackboard*) dan kapur, maka sekarang sudah banyak sekolah yang memfasilitasi kegiatan pembelajaran di kelas dengan LCD/proyektor, komputer, dan *speaker*. Sekolah yang berada di kota umumnya sudah dilengkapi dengan fasilitas tersebut. Selain itu, peserta didik dahulu perlu membawa buku pelajaran yang banyak dan berat, maka di masa sekarang ini sudah banyak dikembangkan buku virtual/e-book.

Setiap peserta didik mempunyai cara tersendiri dalam menyerap pengetahuan yang mereka dapatkan. Mulai dari variasi cara belajar, suasana belajar hingga media pembelajaran. Media pembelajaran umumnya digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Selain itu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, variasi dan inovasi penggunaan media pembelajaran perlu dilakukan. Variasi ini harus disesuaikan dengan keadaan dan kesenangan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat diterima dengan baik.

Kimia adalah salah satu mata pelajaran di SMA yang sebagian konsepnya bersifat abstrak. Permatasari, dkk (2014) mengatakan bahwa sebagian besar peserta didik sudah menganggap bahwa mata pelajaran kimia terlalu sulit dan membosankan, akibatnya tidak sedikit siswa yang kurang bahkan tidak tertarik dalam mempelajari materi kimia sehingga mereka tidak cukup memahami secara mendalam substansi materinya, bagaimana menghubungkan antara apa yang dipelajari dengan kehidupan nyata, dan bagaimana memanfaatkan pengetahuan untuk menunjang kehidupannya.

Oleh karena itu, penting dicarikan solusi untuk mengatasi hal itu, diantaranya dengan menerapkan media yang menarik, tetapi juga mampu menyampaikan materi secara lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Saat ini banyak media yang bersifat multi media dikembangkan dan diterapkan dalam pembelajaran kimia, dengan kelebihan tidak hanya berupa teks, tetapi juga disertai gambar yang menarik dan menunjang pemahaman konsep yang ditampilkan dalam media, dan suara yang membantu membangkitkan otak untuk berkonsentrasi dan merespon suara akibat perintah syaraf yang terdapat dalam telinga (Made Wina, 2011).

Chemistry Electronic Module adalah salah satu media pembelajaran yang berbasis multi media, karena di dalam media ini terdapat berbagai unsur media seperti teks, gambar, dan suara. Penggunaan multi media ini diharapkan dapat membantu belajar peserta didik dan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu, multi media ini memiliki tampilan yang tidak hanya berupa teks, tetapi juga gambar dan suara, sehingga menarik minat peserta didik untuk membuka media ini dan sekaligus mempelajari konten yang ada dalam media. Jika peserta didik sudah berminat tentu secara tidak langsung motivasi belajarnya meningkat. Dengan meningkatnya motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang efektivitas media *Chemistry Electronic Module* terhadap motivasi belajar dan prestasi peserta didiknya, khususnya pada Materi Larutan Asam Basa dan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Bantul. Media *Chemistry Electronic Module*

yang digunakan hasil pengembangan media yang dilakukan oleh Titis Catur Wigati (2016) yang belum pernah diujicobakan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih adanya anggapan peserta didik bahwa materi kimia sulit untuk dipahami, sehingga perlu dicarikan solusi berupa media yang dapat membantu pemahaman peserta didik.
2. Pembelajaran kimia yang berlangsung saat ini masih kurang menarik yang salah satunya disebabkan oleh metode yang digunakan kurang bervariasi, masih didominasi metode ceramah dengan dibantu *powerpoint* yang juga kurang menarik.
3. Masih sedikitnya penerapan media pembelajaran kimia yang menarik berbasis multi media, sehingga menyebabkan peserta didik tidak termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Sudah ada pengembangan media *Chemistry Electronic Module*, tetapi belum diteliti efektivitas penerapannya.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini perlu dibatasi masalahnya, agar tidak meluas dan tidak menimbulkan salah persepsi. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ditinjau dari ada tidaknya perbedaan motivasi yang ditandai dengan meningkatnya rerata skor secara signifikan dan prestasi belajar kimia yang ditandai dengan adanya selisih skor yang signifikan antara peserta didik yang dikenai pembelajaran menggunakan media *Chemistry Electronic Module* dengan peserta didik yang dikenai pembelajaran menggunakan *powerpoint*.
2. Media yang digunakan pada proses pembelajaran adalah *Chemistry Electronic Module* yang merupakan media hasil pengembangan Titis Catur Wigati (2016).
3. Motivasi belajar peserta didik diukur dengan menggunakan angket motivasi belajar, sedangkan prestasi belajar kimia peserta didik diukur dengan menggunakan tes hasil belajar kimia berupa soal objektif berbentuk pilihan ganda dengan 5 alternatif jawaban pada materi Larutan Asam Basa.
4. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas XI SMA N 2 Bantul Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Adakah perbedaan motivasi belajar antara peserta didik yang dikenai pembelajaran menggunakan media *Chemistry Electronic Module* dengan peserta didik yang menggunakan media *powerpoint*?

2. Adakah perbedaan prestasi belajar antara peserta didik yang dikenai pembelajaran menggunakan media *Chemistry Electronic Module* dengan peserta didik yang menggunakan media *powerpoint*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Ada tidaknya perbedaan motivasi belajar antara peserta didik yang dikenai pembelajaran menggunakan media *Chemistry Electronic Module* dengan peserta didik yang menggunakan media *powerpoint*.
2. Ada tidaknya perbedaan prestasi belajar antara peserta didik yang dikenai pembelajaran menggunakan media *Chemistry Electronic Module* dengan peserta didik yang menggunakan media *powerpoint*.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan, antara lain:

- a. Bagi peserta didik, membantu meningkatkan pemahaman materi larutan asam basa dan dapat menjawab permasalahan secara lebih teliti saat proses penggunaan media *Chemistry Electronic Module*.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran kimia supaya lebih menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar lebih baik dan akhirnya prestasi belajarnya dapat meningkat.

- c. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai contoh atau acuan bagi sekolah dalam mengembangkan media serupa bagi mata pelajaran yang lain.
- d. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan media *Chemistry Electronic Module* sekaligus sebagai referensi dalam mengembangkan media pembelajaran selanjutnya.